



Tugas dan Tanggung Jawab Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pembentukan Karakter Siswa

Paramita Rosadi Purba^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: pramitapurba@gmail.com

ABSTRACT

Teacher professionalism, Christian religious education, and character development are important elements in the effort to produce a generation that excels intellectually, morally, and spiritually. Professional teachers have a high level of competence, integrity and ability to teach biblical values appropriately and contextually. These skills not only help impart knowledge, but also serve as moral role models for students, create an inclusive learning environment and support character development. Christian Religious Education aims to create students' faith, morals and ethics from the teachings of the Bible. This learning process is not only serious in theological knowledge but also in the development of behaviors and conditions that reflect love, justice, and truth. Christian religious Education teachers play a key role in integrating Christian values using students' daily lives, as a result of which they are inspired to live in sync using the teachings of the Bible. Character building is one of the primary goals of education, especially Christian Religious Education. A strong character, rooted in the teachings of Christ, helps students become individuals who are responsible, have integrity, and can face the challenges of life using wisdom. With the synergy between teacher professionalism, Christian Religious Education, and character building, a generation is created that is not only academically excellent but also as witnesses of Christ who bring positive influence to society.

Keywords: *Teacher professionalism, Christian religious education, character building*

Abstrak

Profesionalisme guru, pendidikan agama Kristen, dan pengembangan karakter merupakan unsur penting dalam upaya menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual. Guru profesional mempunyai tingkat kompetensi, integritas, dan kemampuan yang tinggi dalam mengajarkan nilai-nilai alkitabiah secara tepat dan kontekstual. Keahlian ini tidak hanya membantu memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan moral bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif dan mendukung pengembangan karakter. Pendidikan Agama Kristen bertujuan buat menciptakan iman, moral, dan etika murid dari ajaran Alkitab. Proses pembelajaran ini nir hanya serius dalam pengetahuan teologis namun pula dalam pengembangan perilaku dan kondisi yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kebenaran. Pengajar Pendidikan Agama Kristen memainkan kiprah kunci pada mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani menggunakan kehidupan sehari-hari murid, sebagai akibatnya mereka terinspirasi buat hayati sinkron menggunakan ajaran Alkitab.

Pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan primer pada pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Kristen. Karakter yang kuat, yang berakar dalam ajaran Kristus, membantu anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan bisa menghadapi tantangan hayati menggunakan bijaksana. Dengan sinergi antara profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen, dan pembentukan karakter, tercipta generasi yang hanya unggul secara akademis namun pula sebagai saksi Kristus yang membawa pengaruh positif bagi masyarakat.

Kata kunci: *Profesionalisme guru, pendidikan agama kristen, pembentukan karakter*

1. PENDAHULUAN

Istilah profesionalisme mengacu pada sikap dan tingkat kinerja seseorang ketika melakukan suatu pekerjaan atau jabatan. Profesionalisme berasal dari kata "pekerjaan" yang mempunyai arti yang sama dengan "pekerjaan" dan mengacu pada pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus.

Guru PAK yang profesional adalah guru PAK yang meyakini keterampilan dan kualifikasi tinggi serta mengamalkan bidang PAK dengan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru agung. Pendidikan agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar individu dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani berdasarkan ajaran Alkitab. Proses ini dirancang untuk membangun iman dan karakter selaras dengan kehendak Tuhan sehingga siswa dapat hidup sebagai saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup pengembangan pemahaman teologis, spiritual, moral, dan etika berdasarkan iman Kristen dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan sesama. Karakter bisa diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Pembentukan karakter merupakan proses pengembangan nilai, norma, sikap, kondisi yang positif membangun karakter seseorang. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berintegritas, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab yang dapat berkembang di masyarakat. Perkembangan kepribadian terjadi melalui pendidikan, pengalaman hidup, lingkungan keluarga, sekolah, dan interaksi sosial di masyarakat.

Jadi bisa saya simpulkan bahwa karakter itu adalah sifat atau kepribadian seorang yang sebagai pembeda menggunakan individu lain, sekaligus sebagai dasar evaluasi sosial terhadap individu tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, di mana guru agama Kristen (PAK) bertindak sebagai pembimbing spiritual dan moral. Tugas utama guru PAK adalah mengajarkan ajaran agama Kristen secara benar dan relevan, namun juga memastikan bahwa ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Naibaho (2020) menegaskan bahwa guru PAK bukan hanya bertugas sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai Kristen melalui sikap dan tindakan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa ini terjadi bukan hanya melalui pengajaran, tetapi juga melalui pengaruh dan contoh yang diberikan oleh guru. Guru PAK memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk moral dan etika siswa. Purba (2020) mengungkapkan bahwa guru agama Kristen memiliki tugas untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa agar selaras dengan ajaran Kristus. Pendidikan agama Kristen bukan hanya memfokuskan pada pengajaran doktrin, tetapi juga menekankan pengembangan pribadi yang berbudi luhur, penuh kasih, dan adil. Seorang guru PAK diharapkan dapat memberikan bimbingan moral kepada siswa untuk dapat mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Selain itu, guru PAK juga memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam memahami dan menghidupi ajaran moral yang terkandung dalam Alkitab. Stott (2014) menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen yang baik tidak hanya fokus pada pengajaran teori agama, tetapi juga mengajak siswa untuk merefleksikan ajaran agama dalam kehidupan nyata mereka. Guru PAK harus membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kedamaian dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya akan membentuk karakter siswa, tetapi juga memperkuat spiritualitas mereka.

Guru PAK juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Purwanto (2021) mencatat bahwa keberhasilan pendidikan agama Kristen sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang kondusif dan saling mendukung. Guru PAK harus mampu menciptakan atmosfer yang positif di dalam kelas, di mana siswa merasa dihargai dan diterima. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan rasa hormat, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai ajaran agama Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Tanggung jawab guru PAK tidak terbatas pada saat pembelajaran di kelas saja. Guru PAK juga diharapkan terlibat dalam kehidupan siswa di luar kelas, seperti dalam kegiatan-kegiatan rohani sekolah, pelayanan gereja, dan kegiatan sosial lainnya. Hendriksen (2016) menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa yang sejati terjadi ketika ajaran agama diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru PAK memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter mereka. Tugas dan tanggung jawab profesional guru PAK dalam pembentukan karakter siswa juga mencakup pengembangan diri guru itu sendiri.

Naibaho (2020) menegaskan bahwa guru PAK harus terus mengembangkan pengetahuan agama dan keterampilan pedagogis mereka agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan. Guru yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan mengajar yang baik akan lebih mampu mendampingi siswa dalam perjalanan spiritual mereka dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter siswa, tetapi juga harus menjaga kualitas profesionalisme mereka sebagai pendidik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan adalah Metode kualitatif deskriptif, bersifat literature terhadap beberapa sumber pustaka yang terkait dengan topik bahasan mengenai Profesionalisme guru, pendidikan agama kristen, pembentukan karakter yang mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku, materi materi dengan wawasan karya ilmiah secara umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profesionalisme Guru

Pengajar yang profesional merupakan pengajar yang sanggup mengajar menggunakan kompetensi tinggi, memakai metode yang relevan, dan menampakkan integritas pada melaksanakan tugasnya. Pengajar profesional tidak hanya membicarakan pengetahuan namun pula sebagai teladan moral bagi siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme ini meliputi kemampuan buat mengajarkan nilai-nilai Alkitab secara kontekstual, kreatif, dan menyentuh kebutuhan rohani siswa.

Profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuannya Membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan unsur penting bagi keberhasilan pendidikan, baik dalam hal pengembangan karakter maupun transmisi nilai-nilai agama.

4.2 Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, berlandaskan ajaran tentang Allah Tritunggal dan ciptaan-Nya. Proses PAK dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan merenungkan ajaran tersebut, dengan dukungan Roh Kudus. Hal ini tercermin dalam bukti nyata kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus, di mana tindakan dan gaya hidup sehari-hari menjadi cerminan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam mengajarkan iman dan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Alkitab. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan dan mampu menjalani kehidupan yang mencerminkan cinta kasih, keadilan, dan kebenaran. Proses ini melibatkan pembelajaran yang berfokus tidak hanya pada pengetahuan teologis tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Kristiani.

Guru dalam pendidikan agama Kristen harus mampu mengajarkan firman Tuhan dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswanya. Ajaran Alkitab hendaknya dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami bagaimana ajaran tersebut berhubungan dengan realitas kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan terapan, siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen, namun terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, berlandaskan ajaran tentang Allah Tritunggal dan ciptaan-Nya. Proses PAK dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan merenungkan ajaran tersebut, dengan dukungan Roh Kudus. Hal ini tercermin dalam bukti nyata kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus, di mana tindakan dan gaya hidup sehari-hari menjadi cerminan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam PAK, nilai-nilai Kristiani tidak hanya disampaikan melalui cara komunikasi satu arah dari guru ke siswa. Sebaliknya, pembelajaran ini lebih bersifat pengalaman; baik guru maupun peserta didik diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendekatan ini, PAK dapat menjadi sebuah pengalaman yang hidup dan mendalam, membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat di dalam komunitas pendidikan.

Pendidikan agama Kristen juga mendukung terbentuknya komunitas yang dilandasi cinta kasih dan pengampunan. Melalui pembelajaran berbasis hubungan, siswa diajarkan untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan bekerja sama secara harmonis. Hal ini sesuai dengan prinsip iman Kristen yang menekankan pelayanan kepada sesama dan tanggung jawab kepada masyarakat.

4.3 Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan primer pada pendidikan, termasuk pada Pendidikan Agama Kristen. Proses ini melibatkan upaya buat menciptakan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual pada diri siswa. Karakter yang baik mencerminkan kedewasaan emosional, kepribadian yang tangguh, dan pencerahan akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pembentukan karakter berakar dalam ajaran Kristus, misalnya kasih, kejujuran, pengampunan, dan kerendahan hati.

Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran dan keteladanannya. Guru yang mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari menginspirasi siswanya untuk mengikuti nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat terjadi melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa memikirkan nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Dengan membangun karakter yang kuat, peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, namun juga menjadi insan yang berintegritas moral dan spiritual. Karakter yang kuat akan membantu Anda mengatasi berbagai tantangan hidup dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan agama Kristen, pembentukan karakter yang baik merupakan bagian dari proses pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani, mempersiapkan peserta didik menjadi berkat bagi orang-orang disekitarnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen, dan pembentukan karakter saling berkaitan erat pada membentuk generasi yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual. Pengajar yg profesional nir hanya mempunyai kompetensi teknis pada mengajar, namun jua sebagai teladan yg mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Mereka memainkan peran penting pada membentuk lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menanamkan iman dan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Alkitab sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Melalui pembelajaran yang relevan dan aplikatif, siswa diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan kebenaran. Pelatihan ini juga akan membantu Anda membangun komunitas yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung. Pendidikan karakter merupakan inti dari kegiatan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Karakter yang baik, berlandaskan nilai-nilai Kristiani, membantu siswa menjadi individu yang bijaksana, bertanggung jawab, dan cakap yang menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan. Melalui sinergi profesionalisme guru, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan karakter, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga jujur, serta berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Dan, Moralitas, and Rohani Peserta. "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan" 1, no. 2 (2023).

Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–45.

<https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

Supriadi, Oding, and A Pendahuluan. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU" 6,

no. 1 (2009): 27–38.

Sutiono, Dr. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2
(2021): 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

“Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369” 29 (2018): 369–87.